GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar	**:**	**Kompas**	**Tgl/Bln/Thn**	**:**	**31 oktober 2007**
Subyek	**:**	**Tanah longsor**	**Hari**	**:**	**Rabu**
			Halaman	**:**	**23**

Longsor di Garut

Waspadai Luapan Air Sungai Musi

Garut, Kompas - Sejumlah titik di sedikitnya tujuh kecamatan di Kabupaten Garut, Jawa Barat, terkena longsor, Selasa (30/10). Longsor yang dipicu hujan deras itu mengakibatkan belasan rumah tertimbun dan puluhan lainnya terancam. Sejumlah ruas jalan terputus akibat timbunan material longsoran.

Longsor paling akhir terjadi Selasa pukul 19.30 WIB di Desa Nyalindung, Kecamatan Cisewu, Kabupaten Garut. Laporan awal dari Satkorlak Kabupaten Garut menyebutkan, longsor mengakibatkan jalan sepanjang 50 meter tertimbun setinggi 4 meter.

Sebelumnya, longsor juga terjadi di sejumlah titik di enam kecamatan lainnya, yakni Cisompet, Cihurip, Cisewu, Talegong, Bungbulang, dan Singajaya.

Hj Engkom Nurmala dari Satkorlak Bencana Kabupaten Garut mengatakan, longsor di Cisewu, Talegong, dan Singajaya masing- masing menimbun satu rumah. Sedangkan di Cihurip, longsor memutuskan ruas jalan. Tidak ada laporan korban jiwa.

Kepala Desa Jatisari Asep Yunansah mengatakan, wilayah tetangganya, Desa Cikonang, kini terisolasi akibat longsor itu. Hingga tadi malam, Bina Marga Kabupaten Garut baru mengirim alat berat berupa backhoe. Bantuan makanan sudah masuk, tetapi belum sempat didistribusikan ke penduduk. Asep mengatakan, untuk mencegah korban jiwa, sekitar 20 keluarga yang rumahnya terkena ataupun terancam longsor telah dievakuasi.

Menurut Kepala Bidang Pengamatan Gempa Bumi dan Gerakan Tanah Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi Kusdinar Abdurrachman, wilayah Kabupaten Garut memang rawan longsor.

Badan Meteorologi dan Geofisika Bandung menyatakan, curah hujan di Jabar mencapai 50 milimeter dan diprakirakan akan terus meningkat hingga Desember 2007 sampai Januari 2008.

Perubahan cuaca

BMG Palembang memprakirakan curah hujan di wilayah Sumatera Bagian Selatan berada di atas normal, 300-400 milimeter. Pemerintah dan masyarakat diimbau waspada karena curah hujan seperti ini berpotensi menimbulkan pasang di sepanjang jalur Sungai Musi beserta sembilan anak sungainya.

Menurut Muhammad Irdam, Kepala Seksi Observasi dan Informasi BMG Palembang, Senin, musim hujan di wilayah Sumbagsel akan berlangsung pada periode akhir Oktober 2007 sampai Mei 2008.

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP

Sementara itu, penduduk Kecamatan Jangka Buya, Pidie, Nanggroe Aceh Darussalam, harus membeli air untuk kebutuhan sehari-hari. Itu karena tak ada air sumur yang layak diminum di kawasan pantai tersebut setelah tsunami tahun 2004.

Air bersih baru tersedia sekitar enam bulan lalu setelah dibangun penyulingan air di Desa Pasi Aron oleh Dow Chemical dan Habitat for Humanity. Namun menurut Muzakir (33), operator penyulingan air itu, sudah dua minggu air tak bisa disuling karena mesin dieselnya rusak. Akibatnya, penduduk terpaksa membeli air isi ulang ke pasar dengan harga Rp 4.000 per 20 liter. Sebelumnya, mereka bisa membeli air di Penyulingan Air Pasi Aron dengan harga hanya Rp 1.000 per 20 liter. (JON/CHE/ONI/YNT)

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP